

BAB 1

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Masalah

Seiringan berkembangannya zaman, persaingan pasar bebas menuntut perusahaan untuk selalu merumuskan strateginya sendiri agar dapat bertahan, berkembang dan bersaing. Jika perusahaan tidak memperkirakan hal ini sebelumnya, masalah ini merupakan peluang sekaligus tantangan atau ancaman bagi perusahaan. Tahun 2020, perekonomian dunia dan Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, data dari BPS, ekonomi Indonesia kuartal II sebesar -5,32% menurun 7% dari kuartal I sebesar 2,97%. Kondisi ini tidak menguntungkan bagi seluruh sektor perekonomian, hampir seluruh sektor ekonomi terdampak buruk dari pandemi Covid-19. Tidak hanya sektor kesehatan dan perdagangan, transportasi pun juga mendapatkan dampak akibat dari pandemi ini.

Pembatasan aktivitas masyarakat atau PSBB yang diberlakukan pemerintah, guna menekan penyebaran Covid-19. Kebijakan ini sangat berdampak pada penurunan pendapatan dan laba pada perusahaan transportasi. PT. Garuda Indonesia menjadi salah satu perusahaan yang mengalami penurunan laba. November 2020, Garuda Indonesia melakukan pemutusan hubungan kerja kepada 700 karyawannya yang telah menjalani kebijakan *unpaid leave*, hal ini dilakukan karena adanya penurunan pendapatan secara drastis yang disebabkan oleh turunnya laba selama pandemi berlangsung.

Pada perusahaan transportasi yang merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi menjadi tiga yaitu darat, laut, udara. Transportasi sebagai salah satu mata rantai jaringan distribusi barang dan mobilitas penumpang sangat berkembang dinamis, serta berperan di dalam menjangkau kegiatan perekonomian.

Keputusan pendanaan yang tepat tercermin dalam struktur permodalan. Masalah pendanaan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, yang melibatkan kreditor, pemegang saham, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Pendanaan dapat berasal dari pihak dalam perusahaan (ekuitas, laba ditahan, cadangan) atau dari pihak luar (*debt financing*). Struktur modal melibatkan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan jumlah modal yang dimiliki. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap seluruh aspek pasar modal dan ketersediaan dana bagi calon investor yang ingin berinvestasi. Kualitas struktur modal suatu perusahaan akan mempengaruhi secara langsung status keuangannya. Disinilah peran manajemen sangat diperlukan dalam menentukan sumber pendanaan karena akan sangat berdampak terhadap struktur modal suatu perusahaan. Karena kesalahan dalam penetapan struktur modal bisa membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan. Perusahaan tentunya perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Karena faktor tersebut menjadi hal yang penting sebagai dasar serta acuan dalam menetapkan komposisi struktur modal suatu perusahaan.

Struktur modal mengacu pada rasio atau keseimbangan utang jangka panjang dan pembiayaan jangka panjang yang tercermin dalam modal sendiri (Martono dan Agus, 2012:256 dalam Sulistiyawan & Riharjo, 2022). Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yang tidak lengkap dan tepat akan mengakibatkan perusahaan menerima biaya modal yang lebih tinggi sehingga berdampak pada rendahnya profitabilitas dan membahayakan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Supeno 2009:93 dalam Chasanah & Satrio, 2017) Selain dipengaruhi oleh biaya hutang atau besar kecilnya modal sendiri, pemilihan struktur modal suatu perusahaan juga mempunyai faktor lain yang biasanya mempengaruhi sumber dana, antara lain profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, penjualan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, pajak, sikap manajerial, leverage, sikap pemberi pinjaman, dan fleksibilitas perusahaan. Beberapa faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap struktur modal dan kinerja keuangan, bergantung pada perusahaan atau jenis usaha di mana perusahaan tersebut beroperasi atau menjalankan aktivitasnya. Melihat kondisi yang demikian, perusahaan membutuhkan modal yang sangat besar dan kuat untuk mendukung keuangan perusahaan, agar dapat bersaing dalam memberikan fasilitas pelayanan jasa yang terbaik kepada para pelanggan. Salah satu usaha untuk memperkuat faktor internalnya dengan mengelola struktur modal yang terbaik.

Salah satu alat ukur yang dapat dimanfaatkan untuk menentukan struktur modal suatu perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dimanfaatkan guna membandingkan antara

hutanghutang yang dimiliki perusahaan dan ekuitas perusahaan serta menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menuntaskan seluruh kewajibannya dengan modal sendiri (Sujarweni, 2019: 111). Rasio ini berguna untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kelayakan dan *financial risk* perusahaan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka bisa diartikan bahwa sumber keuangan yang dimiliki perusahaan cenderung semakin besar yang dibiayai oleh investor, bukan berasal dari keuangan yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal ketika menentukan struktur modalnya. Variabel-variabel berikut mempengaruhi penentuan struktur modal suatu perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investor berinvestasi pada saham perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, yang meliputi imbal hasil dan keuntungan modal (Hudan, n.d.). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasional bisnisnya. Tujuan dari rasio ini adalah untuk memahami bagaimana kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, dan untuk mengetahui alasan untuk menghindari kejadian buruk di masa depan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam menetapkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Retrun On Equity* (ROE). *Retrun on equity* (ROE) merupakan rasio yang di manfaatkan untuk menilai kemampuan dari ekuitas untuk menghasilkan *profit* bagi seluruh

pemegang saham (Sujarweni, 2019:115). Semakin tinggi nilai rasio ini akan memperlihatkan posisi perusahaan yang semakin kuat karena memiliki laba bersih yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya.

Hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal adalah ketika tingkat profitabilitas meningkat maka tingkat struktur modal semakin berkurang, begitu juga sebaliknya. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal yaitu pendanaan dari hasil penjualan yang disebut laba ditahan dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal.

Teori tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan (Silalahi et al., 2023).

Riset terdahulu yang dilakukan Silalahi et al. (2023) menerangkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan terbukti mengalami pertumbuhan yang kecil sehingga akan memanfaatkan hutang sebagai pendanaan mengakibatkan struktur modal semakin meningkat. Riset ini menunjukkan masih terdapat peluang ditelitinya kembali variabel ini.

Selain profitabilitas, struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya, yang mana rasio ini dapat diukur dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas yaitu rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur dan menilai efektivitas suatu perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek (Sujarweni, 2019:129).

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat (*liquid*) perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Dapat disimpulkan

bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan ada menilai efektivitas perusahaan dalam menuntaskan kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban terhadap pihak eksternal perusahaan ataupun pihak internal perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek dengan menggunakan likuiditas yang tersedia. Suatu perusahaan dikatakan selalu likuid apabila posisi likuiditas yang ada lebih besar dari kewajiban lancarnya. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk membayar utang jangka pendek, yang cenderung mengurangi utang sehingga menghasilkan struktur modal yang lebih kecil. Perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif lebih rendah karena alat likuid perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat likuiditas maka struktur modal perusahaan akan semakin kecil, karena perusahaan akan lebih dahulu menggunakan dana internal dibandingkan menggunakan utang. Pandangan ini konsisten dengan temuan peneliti Wahyanantri & Suryono (2022).

Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan memanfaatkan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang bermanfaat guna mengetahui dan menilai efektivitas perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya (Sujarweni, 2019:110). (Mukhsin & Lukiana, 2018) menjelaskan *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Riset terdahulu yang dilakukan Chasanah & Satrio (2017) menerangkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan karena semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurun struktur modal yang dimiliki. Sesuai dengan *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang sangat likuid mempunyai sumber pendanaan yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk membiayai perusahaannya terlebih dahulu sebelum memutuskan menggunakan dana eksternal, selain itu perusahaan juga mengurangi pendanaan. Penggunaan utang jangka panjang meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan, yang akan menyebabkan hubungan negatif antara likuiditas dan struktur modal. Hasil ini juga dapat terjadi karena perusahaan yang lebih likuid akan membayar utangnya, sehingga menurunkan tingkat penggunaan utang. Riset ini menunjukkan masih terdapat peluang ditelitinya kembali variabel ini.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat ditentukan oleh total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset (Wati, 2019:31). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset neraca pada akhir tahun, yang

diukur dengan Logaritma normal (Ln) dari total aktiva. Sehingga bisa disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal yang didasarkan dengan kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal yang lebih besar pula.

Riset terdahulu yang dilakukan Nabila & Rahmawati (2023) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam menambah sumber dana dari pihak luar yang berasal dari utang untuk dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan. Riset ini menunjukkan masih terdapat peluang ditelitinya kembali variabel ini.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian dalam riset ini dibatasi pada bidang Manajemen Keuangan yang meneliti faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam riset ini yaitu, profitabilitas menggunakan rasio *Return Of Equity*(ROE), likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio*(CR), ukuran perusahaan menggunakan rasio *Size*, dan struktur modal menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio*(DER) . Studi pada riset ini memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian di atas maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022).

1.2 Batasan Penelitian

Batasan masalah ini sangat penting karena untuk menghindari kesalahan pemahaman yang menyimpang dari judul. Oleh karena itu agar mendapatkan hasil yang baik dan mendukung penelitian maka penulis perlu membatasi masalah dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini merupakan dibidang Manajemen Keuangan.
- b. Variabel yang diteliti adalah profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependen.
- c. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditemukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 ?

- d. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menguji serta menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.
- b. Menguji serta menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.
- c. Menguji serta menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.
- d. Menguji serta menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis bagi pembaca.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan referensi serta dapat dimanfaatkan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau justru memperlemah hubungan antar variabel yang akan diteliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi guna memberikan sumbangsih peneliti pada bidang Manajemen Keuangan di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah didapat oleh peneliti sebelumnya mengenai profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan serta struktur modal dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Strata 1 (S1) di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

3) Bagi *Investor*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisis profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal suatu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

4) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus evaluasi dalam menentukan sumber pendanaan karena akan sangat berdampak terhadap struktur modal suatu perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

5) Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori-teori yang telah ada pada penelitian sebelumnya tentang variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian di masa yang akan datang.

